

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN DAERAH
DI TIGA KOTA DI SULAWESI UTARA
(STUDI PADA KOTA MANADO, KOTA BITUNG, DAN KOTA TOMOHON)**

*COMPARATIVE ANALYSIS OF REGIONAL FINANCIAL PERFORMANCE
IN THREE CITIES IN NORTH SULAWESI
(STUDIES IN MANADO CITY, BITUNG CITY, AND TOMOHON CITY)*

Oleh:

Albert R.Rieuwpassa¹

Maryam Mangantar²

Joubert B. Maramis³

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado**

Email:

¹ albertrieuwpassa05@gmail.com

² mmangantar@unsrat.ac.id

³ barensmaramis@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan pemerintah daerah penelitian ini dilakukan pada tiga kota dengan menggunakan rasio kemandirian desentralisasi, efisiensi, efektivitas, Pertumbuhan, Ketergantungan, dan Kekeragaman. data penelitian ini adalah laporan dan realisasi APBD pada Kota Manado Kota Bitung dan Kota Tomohon oleh karena itu, sebanyak lima tahun laporan keuangan APBD dari tahun 2013 sampai 2018 akan di jadikan data analisis penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan uji beda one way anova dan independent sample test hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Kota Manado, Kota Bitung dan Kota Tomohon tidak terdapat perbedaan

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Rasio-Rasio Keuangan Daerah

Abstract: This research is conducted to analyze the differences in the financial performance of the regional government. This research was conducted in three cities by using the ratio of decentralization independence, efficiency, effectiveness, Growth, Dependence, and Harmony. This research data is the report and realization of APBD in Manado City, Bitung City and Tomohon City by Therefore, a total of five years of APBD financial reports from 2013 to 2017 will be used as data analysis in this study. Data analysis techniques using one way ANOVA different test and independent sample test results showed that the financial performance of the city of Manado, Bitung City and Tomohon City there were no differences

Keywords: Financial Performance, Regional Financial Ratios

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Undang-Undang No 23 tahun 2014 Penyerahan sumber keuangan Daerah baik berupa pajak daerah dan retribusi daerah maupun berupa dana perimbangan merupakan konsekuensi dari adanya penyerahan Urusan Pemerintahan kepada Daerah yang diselenggarakan berdasarkan Asas Otonomi. Untuk menjalankan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangannya, Daerah harus mempunyai sumber keuangan agar Daerah tersebut mampu memberikan pelayanan dan kesejahteraan kepada rakyat di Daerahnya. Pemberian sumber keuangan kepada Daerah harus seimbang dengan beban atau Urusan Pemerintahan yang diserahkan kepada Daerah. Keseimbangan sumber keuangan ini merupakan jaminan terselenggaranya Urusan Pemerintahan yang diserahkan kepada Daerah. Ketika Daerah mempunyai kemampuan keuangan yang kurang mencukupi untuk membiayai Urusan Pemerintahan dan khususnya Urusan Pemerintahan Wajib yang terkait Pelayanan Dasar, Pemerintah Pusat dapat menggunakan instrumen DAK untuk membantu Daerah sesuai dengan prioritas nasional yang ingin dicapai. Pada dasarnya perubahan undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah ditujukan untuk mendorong lebih terciptanya daya guna dan hasil guna penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dalam menyejahterakan masyarakat, baik melalui peningkatan pelayanan publik maupun melalui peningkatan daya saing Daerah. Perubahan ini bertujuan untuk memacu sinergi dalam berbagai aspek dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dengan Pemerintah Pusat. Melalui undang-undang ini dilakukan pengaturan yang bersifat afirmatif yang dimulai dari pemetaan urusan Pemerintahan yang akan menjadi prioritas daerah dalam pelaksanaan otonomi yang seluas-luasnya.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja Keuangan Pemerintah Kota Manado, Kota Bitung dan Kota Tomohon.

TINJAUAN PUSTAKA**Manajemen Keuangan Daerah**

Manajemen Keuangan daerah merupakan bagian dari Manajemen Pemerintahan Daerah selain Manajemen Kepegawaian dan manajemen teknis dari tiap-tiap instansi yang berhubungan dengan pelayanan public, atau kita sebut dengan Manajemen Pelayanan Publik dan Manajemen Administrasi Pembangunan Daerah. (Siregar 2002:42)

Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Pengertian Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran daerah dengan kuantitas dan kualitas yang terukur, kemampuan daerah dapat diukur dengan menilai efisiensi atas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (Mahmudi,2016).

Rasio Keuangan Pemerintah Daerah

Harnanto (1991:161) Ratio adalah suatu rumusan secara sistematis dari hubungan atau korelasi antara suatu jumlah dengan jumlah tertentu lainnya. Analisis ratio merupakan suatu teknik analisa yang dalam banyak hal mampu memberikan petunjuk atau indikator dan gejala-gejala yang timbul disekitar kondisi yang melingkupinya. Apabila ratio-ratio ini dihitung dan diinterpretasikan secara tepat akan mampu menunjukkan pada aspek-aspek mana evaluasi dan analisa lebih lanjut harus dilakukan.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan keuangan pokok adalah Laporan Realisasi Anggaran mengungkapkan kegiatan keuangan pemerintah pusat/daerah yang menunjukkan ketaatan terhadap APBN/APBD.

Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Salah satu alat untuk menganalisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dalam mengelola keuangan

daerahnya adalah dengan melakukan analisis keuangan terhadap APBD yang telah ditetapkan dan dilaksanakannya (Abdul Halim, 2012). Untuk menganalisis kemampuan keuangan yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, berbagai analisis rasio keuangan sebagai berikut:

1. Derajat Desentralisasi Fiskal

$$\text{Derajat Desentralisasi} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

2. Rasio Kemandirian

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{(\text{Transfer Pusat} + \text{Provinsi} + \text{Pinjaman})} \times 100\%$$

3. Rasio Efektivitas

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

4. Rasio Efisiensi

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Belanja Daerah}}{\text{Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

5. Rasio Keserasian

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{\text{Total Belanja Rutin}}{\text{Total APBD}} \times 100\%$$

6. Rasio Pertumbuhan

$$\text{Pendapatan Asli Daerah (PAD)} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD } X_n - X_{n-1}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD } X_{n-1}} \times 100\%$$

7. Rasio Ketergantungan Keuangan Daerah

$$\text{Rasio Ketergantungan} = \frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

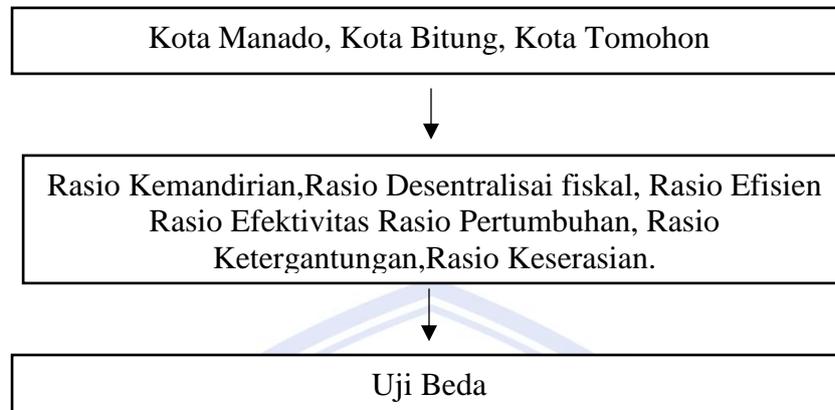
Penelitian Terdahulu

Penelitian Takawalude, Parangkuan, Maramis. (2017) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan pemerintah daerah periode opini Disclaimer dan kinerja keuangan pemerintah daerah periode opini WDP pada kabupaten halmahera barat. penelitian dilakukan pada satu kabupaten yang mengalami peningkatan penerimaan opini dari Disclaimer menjadi WDP. data penelitian ini adalah laporan anggaran dan realisasi APBD pada kabupaten halmahera barat. Oleh karena itu, sebanyak delapan laporan keuangan APBD dari tahun 2008 sampai 2015 akan dijadikan data analisis penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan Analisis Uji Beda (Paired t Test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah periode opini Disclaimer tidak berbeda dengan kinerja keuangan pemerintah daerah periode opini WDP pada kabupaten halmahera barat.

Penelitian Purnomo (2019) penelitiannya bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis persepsi di antara pengguna (Pemerintah, Masyarakat dan Pengawas) tentang akuntabilitas keuangan dan akuntabilitas publik pada laporan keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah. Analisis hasil uji statistik menggunakan One-way ANOVA dengan SPSS 17.0 menunjukkan bahwa a) Ada perbedaan persepsi antara Pemerintah, Masyarakat dan

Pengawas mengenai akuntabilitas keuangan terhadap laporan keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah. b) Ada perbedaan persepsi antara Pemerintah, Masyarakat dan Pengawas mengenai akuntabilitas publik terhadap laporan keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Kajian Teori (2021)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat komparatif (perbandingan) yaitu bersifat menguraikan sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari dua atau lebih objek penelitian, yang kemudian dibandingkan guna mencari perbedaan antara kedua atau lebih objek yang diteliti (Sugiyono, 2000:11).

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Data Laporan Keuangan dari tahun 2013-2018 dan Objek Penelitian adalah Pemerintah Kota Manado, Kota Bitung dan Kota Tomohon.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan pencarian data sekunder dengan mengumpulkan data dengan cara mempelajari catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan atau instansi yang diteliti dengan menggunakan metode dokumentasi.

Data Umum:

1. Gambaran Umum Kota Manado, Kota Bitung, dan Kota Tomohon
2. Gambaran Umum Pemerintah Kota Manado, Kota Bitung, dan Kota Tomohon

Data khusus:

1. Anggaran APBD dan Realisasi APBD tahun 2013-2018.

Teknik Analisis

Uji One Way Anova

Variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Sama halnya dengan uji hipotesis secara parsial, pengambilan keputusan secara simultan juga didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil pengolahan data SPSS Statistik Parametrik (Ghozali, 2009:26) sebagai berikut

- a. Jika probabilitas $< 0,05$ atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $0,05$, maka hipotesis diterima.
- b. Jika probabilitas $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $0,05$, maka hipotesis ditolak.

Nilai probabilitas dari dapat dilihat dari hasil pengolahan program SPSS pada tabel ANOVA kolom *sig* atau *significance*.

Pegujian Hipotesis (H1) : $p = 0,05$ (terdapat perbedaan pada Kota Manado, Kota Bitung, dan Kota Tomohon)

Uji Independent Sample T Test

Uji Independent digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas rasio kemandirian keuangan daerah, rasio efektivitas, rasio pertumbuhan, rasio ketergantungan, dan rasio keserasian. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Ghozali, 2009:25) sebagai berikut:

- Jika probabilitas $< 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi $0,05$, maka hipotesis diterima.
- Jika probabilitas $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi $0,05$, maka hipotesis ditolak.

Nilai probabilitas dapat dilihat dari hasil pengolahan program SPSS pada tabel *coefficients* kolom *sig* atau *significance*.

Pegujian Hipotesis (H2) : $p = 0,05$ (terdapat perbedaan pada Kota Manado, dan Kota Bitung,

Pegujian Hipotesis (H3) : $p = 0,05$ (terdapat perbedaan pada Kota Manado, dan Kota Tomohon.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis gabungan dan analisis rasio kinerja keuangan pemerintah Kota Manado, Kota Bitung, dan Kota Tomohon.

Tabel.

ANOVA

Data_gab	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	686.301	2		.126	.808
Within Groups	197767.586	123	1608.688		
Total	198453.887	125			

Sumber: Data Olahan (2021)

Dari tabel diatas hipotesis yang diajukan terdapat persamaan ketiga kota ditinjau dari gabungan variabel ketiga kota untuk menjawab lihat nilai F p nya. Nilai F = 0.123 dan nilai p = 0.808, karena nilai $p > 0.808$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan data gabungan dari ketiga Kota yang memiliki variabel di Kota Manado, Kota Bitung dan Kota Tomohon.

Tabel

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Data_Gab	Equal variances assumed	2.940	.090	-.528	82	.599	-4.45952	8.44233	-21.25401	12.33496
	Equal variances not assumed			-.528	76.055	.599	-4.45952	8.44233	-21.27369	12.35464

Sumber : Data Olahan (2021)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
Data	_Gab	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Data	Equal variances assumed	16.687	.000	.104	82	.917	.86786	8.32153	-15.68632	17.42203
	Equal variances not assumed			.104	76.863	.917	.86786	8.32153	-15.70290	17.43861

Sumber : Data Olahan (2021)

Nilai $F = 2940$ dan $p = 0,90$ nilai p -nya jika nilai $p < 0.05$ maka uji asumsi homogenitas terpenuhi. Jika uji asumsi homogenitas terpenuhi, nilai t dan p yang dilaporkan adalah pada baris Equal variances assumed. Namun bila tidak terpenuhi maka lihat pada baris Equal variances not assumed. Selanjutnya, untuk menjawab hipotesis terdapat perbedaan Kota Manado dan Kota Bitung maka pada baris Equal variances assumed (karena uji homogenitas terpenuhi) lihat pada nilai t dan p (sig) nya, Maka dapat melaporkan bahwa nilai $t = -0.528$ $p = 0,599$ dikarenakan nilai $p > 0.01$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara Kota Manado dan Kota Bitung Kemudian, tanda negatif pada nilai t menunjukkan bahwa group 2 memiliki rerata lebih besar dari group 1. Maka dapat disimpulkan bahwa subyek Kota Manado lebih besar dibandingkan dengan subyek Kota Bitung. Selain melihat nilai t , untuk menentukan kelompok mana yang memiliki skor lebih tinggi juga dapat membandingkan rata-rata yang didapatkan oleh kedua kelompok

Dari tabel diatas nilai $F = 16.687$ dan $p = 0,00$ nilai p -nya jika nilai $p < 0.05$ maka uji asumsi homogenitas terpenuhi. Jika uji asumsi homogenitas terpenuhi, nilai t dan p yang dilaporkan adalah pada baris Equal variances assumed. Namun bila tidak terpenuhi maka lihat pada baris Equal variances not assumed. Selanjutnya, untuk menjawab hipotesis "Terdapat perbedaan Kota Manado dan Kota Tomohon maka pada baris Equal variances assumed (karena uji homogenitas terpenuhi) lihat pada nilai t dan p (sig) nya, Maka dapat melaporkan bahwa nilai $t = 0.104$ $p = 0,917$ dikarenakan nilai $p > 0.01$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara Kota Manado dan Kota Tomohon Kemudian, tanda negatif pada nilai t menunjukkan bahwa group 2 memiliki rerata lebih besar dari group 1. Maka dapat disimpulkan bahwa subyek Kota Manado lebih besar dibandingkan dengan subyek Kota Tomohon. Selain melihat nilai t , untuk menentukan kelompok mana yang memiliki skor lebih tinggi juga dapat membandingkan rata-rata yang didapatkan oleh kedua kelompok.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
Data	_Gab	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Data	Equal variances assumed	.756	.387	.564	82	.574	5.32738	9.44322	-13.45819	24.11295
	Equal variances not assumed			.564	81.958	.574	5.32738	9.44322	-13.45834	24.11310

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari tabel diatas nilai $F = 756$ dan $p = 0.387$ nilai p -nya jika nilai $p < 0.05$ maka uji asumsi homogenitas terpenuhi. Jika uji asumsi homogenitas terpenuhi, nilai t dan p yang dilaporkan adalah pada baris Equal variances assumed. Namun bila tidak terpenuhi maka lihat pada baris Equal variances not assumed. Selanjutnya, untuk

menjawab hipotesis tidak terdapat perbedaan Kota Bitung dan Kota Tomohon maka pada baris Equal variances assumed (karena uji homogenitas terpenuhi) lihat pada nilai t dan p (sig) nya, Maka dapat melaporkan bahwa nilai $t = 0,564$ $p = 0,574$ dikarenakan nilai $p > 0,001$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara Kota Bitung dan Kota Tomohon Kemudian, tanda negatif pada nilai t menunjukkan bahwa group 2 memiliki rerata lebih besar dari group 1. Maka dapat disimpulkan bahwa subyek Kota Bitung lebih besar dibandingkan dengan subyek Kota Tomohon. Selain melihat nilai t, untuk menentukan kelompok mana yang memiliki skor lebih tinggi juga dapat membandingkan rata-rata yang didapatkan oleh kedua kelompok.

Pembahasan

Kota Manado Kota Bitung dan Kota Tomohon

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.808 pada tingkat signifikansi sebesar 0.05 dapat disimpulkan bahwa $0.808 > 0.05$ yang dimana hipotesis (H1) penelitian di tolak. Hasil dalam penelitian ini bahwa secara *one way anova* hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Purnomo (2019) dimana *one way anova* hipotesisnya ditolak .dengan demikian dalam penelitian pada Kota Manado, Kota Bitung dan Kota Tomohon Hipotesis (H1) ditolak.

Kota Manado dan Kota Bitung

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,528 pada tingkat signifikansi sebesar 0.01 dapat disimpulkan bahwa $0,528 > 0.01$ yang dimana hipotesis (H2) ditolak .dengan demikian bahwa secara *independent sampel test* hipotesis ditolak Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sesotyaningtyas (2015) dimana *independent sampel test* ditolak. Dengan demikian dalam penelitian Kota Manado dan Kota Bitung hipotesis (H2) ditolak.

Kota Manado dan Kota Tomohon

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,917 pada tingkat signifikansi sebesar 0.01 dapat disimpulkan bahwa $0,917 > 0.01$ yang dimana hipotesis (H3) ditolak .dengan demikian bahwa secara *independent sampel test* hipotesis ditolak Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sesotyaningtyas (2015) dimana *independent sampel test* ditolak. Dengan demikian dalam penelitian Kota Manado dan Kota Bitung hipotesis (H3) ditolak.

Kota Bitung dan Kota Tomohon

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,574 pada tingkat signifikansi sebesar 0.01 dapat disimpulkan bahwa $0,574 > 0.01$ yang dimana hipotesis (H4) ditolak .dengan demikian bahwa secara *independent sampel test* hipotesis ditolak Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sesotyaningtyas (2015) dimana *independent sampel test* ditolak. Dengan demikian dalam penelitian Kota Manado dan Kota Bitung hipotesis (H4) ditolak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut : Dari hasil analisis uji analisis gabungan didapati bahwa tingkat signifikansi kinerja keuangan Pemerintah pada Kota Manado, Kota Bitung dan Kota Tomohon. Taidak terdapat perbedaan

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang di uraikan adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk Kota Manado adalah:
Kota Manado harus menurunkan tingkat ketergantungan nya dengan cara mensosialisasikan masyarakat agar lebih giat dalam ketaatan wajib pajak dan membayar retribusi daerah.
2. Saran untuk Kota Bitung:
Kota Bitung dengan Tingkat Desentralisasi yang relatif rendah ada baiknya Kota Bitung lebih meningkatkan total pendapatannya.
3. Saran untuk Kota Tomohon:

Kota Tomohon dengan Kemandiran yang relatif rendah ada baiknya kota Bitung harus mampu memaksimalkan dan meningkatkan pendapatan asli daerah dengan cara cara ketaatan wajib pajak dan membayar retribusi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I . (2009) Ekonometrika : Teori, Konsep Dan Aplikasi dengan SPSS 22. Semarang. Badan Peneliti Universitas Diponegoro. <http://bete.fajar.co.id/read20110912212451-bpk-temukandanabermasalah>. Diakses 20 Desember 2021
- Halim, A. (2002). Akutansi Sektor Publik, Akutansi Keuangan Daerah. Edisi keempat. Selemba empat, Jakarta.
- Harmanto. (1999). Analisa Laporan Keuangan. Edisi pertama. Yogyakarta: percetakan AMP YPKN
- Mahmudi. (2016) Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Edisi Ketiga. Jilid I. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Takalawalude, H.E., Tommy, P., Maramis, B.J., (2017) Komparasi Kinerja Keuangan. Halmahera Barat Pada opini disclaimer dan WTP. Jurnal Emba Vol.5. NO. 2 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/v7177>. Diakses 19 Desember 2021
- Peraturan Pemerintah Republic Indonesia No. 23 Tahun (2014) Tentang Pemerintah Daerah
- Peraturan Pemerintah Republic Indonesia No. 24 Tahun (2005) Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Purnomo Dheny (2019) Presepsi User atas Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (studi dari pemerintah provinsi Sulawesi tengah), vol. 4 No. 6 <https://www.neliti.com/id/publications/152998/persepsi-users-atas-akuntabilitas-laporan-keuangan-pemerintah-daerah-studi>. Diakses 20 Desember 2021
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Mithods). Edisi Kedua. Bandung. Alfabeta